

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan dimasa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dialihkan menuju daring atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh oleh Pemerintah melalui Kemendikbud. Pemerintah menyediakan subsidi kuota bagi peserta didik dan pendidik yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, karena melihat bahwa semakin banyaknya masyarakat yang positif mengidap virus Covid-19. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Pembelajaran ini dapat dilakukan dalam waktu yang sama ataupun dalam waktu yang berbeda, sehingga peserta didik diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua di bawah koordinasi dengan guru.

Sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh mengarah pada belajar kemandirian yang membutuhkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru tanpa perlu pergi ke sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Pendidik dan peserta didik dituntut agar mampu menggunakan alat teknologi dalam pembelajaran. Dengan mampu menggunakan teknologi maka media pembelajaran dapat dibuat semenarik mungkin untuk dapat meningkatkan peserta didik semangat dalam belajar.

Pembelajaran jarak jauh menunjukkan adanya hambatan berdasarkan hasil observasi dan wawancara wali kelas III di SDN 230 Margahayu Raya, menunjukkan fakta bahwa permasalahan pembelajaran jarak jauh yang hanya memanfaatkan media teknologi seperti *WhatsApp Group*, dan *YouTube*. Hal ini dikarenakan media sosial tersebutlah yang paling populer di masyarakat, yang memudahkan penggunaannya dalam mengaplikasikan. Media teknologi yang digunakan kurang optimal, kurang bervariasi dan membosankan bagi peserta didik, di mana

pemanfaatan teknologi saat ini harus beragam karena pembelajaran jarak jauh sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Sehingga peserta didik terlihat tidak antusias dalam belajar dan tidak memperhatikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, seperti tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya penjelasan dan pengawasan langsung yang dilakukan oleh guru dan bimbingan orang tua yang acuh tidak terlalu memperhatikan.

Dari permasalahan yang terjadi saat pembelajaran jarak jauh maka dampak dari aspek perkembangan emosional yang mengakibatkan kurangnya aktivitas sosial, kejenuhan saat belajar, tekanan orang tua dalam mendampingi anaknya, proses belajar yang panjang, penumpukan tugas, suasana belajar yang monoton, dan gangguan aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan oleh orang sekitarnya, merupakan faktor-faktor penghambat kecerdasan emosional anak. Secara garis besar perubahan ini terjadi akibat tidak siapnya antara peserta didik, guru, dan orang tua dalam menghadapi situasi belajar yang berbeda. Selain itu fokus pencapaian hasil belajar hanya pada ranah kognitif saja, sehingga penanaman karakter dan kecerdasan emosional hanya didapatkan dari rumah tanpa adanya sosialisasi dan dukungan media inovatif penanaman karakter emosional pada peserta didik.

Kemandirian peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh untuk mencari informasi melalui belajar mandiri atau berkelompok ini merupakan salah satu unsur kecerdasan emosional. Menurut Daud (2012, hlm. 244) terdapat faktor kecerdasan emosional yang meliputi ketabahan, keterampilan bergaul, empati, kesabaran, kesungguhan, keuletan, ketangguhan, dsb. Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekukan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diantaranya keterbatasan infrastruktur jaringan internet, keterbatasan peralatan elektronik, guru dan peserta didik yang masih gagap teknologi, serta masalah pendampingan peserta didik saat di rumah.

Goleman (2015, hlm. 42) berpendapat bahwa kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-

faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, dan berempati serta kemampuan bekerja sama. Pendapat Goleman dijadikan pertimbangan mengingat fakta yang sering dijumpai bahwa peserta didik sekarang cenderung memiliki kecerdasan emosional yang rendah, seperti mudah cemas, kurang dapat mengendalikan amarah, kurang menghargai orang lain, kurang sopan santun dan sebagainya. Mereka belum bisa mengendalikan perasaannya dengan baik, sehingga tidak jarang peserta didik cenderung mengikuti perasaan yang belum dapat terkendalikan.

Berdasarkan paparan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas III SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh.
2. Pembelajaran jarak jauh mempunyai dampak dari aspek perkembangan emosional.
3. Peserta didik kurang mampu mengendalikan emosi selama proses pembelajaran jarak jauh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa tingkat nilai pembelajaran jarak jauh peserta didik kelas III SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung?
2. Seberapa tingkat nilai kecerdasan emosional peserta didik kelas III SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas III SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa tingkat nilai pembelajaran jarak jauh peserta didik kelas III SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa tingkat nilai kecerdasan emosional peserta didik kelas III SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung
3. Untuk mengetahui besar pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas III SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi, dapat menjadi bahan informasi, masukan, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan guru sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam khususnya berkaitan dengan pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kecerdasan emosional (EQ) peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai bahan dalam melakukan refleksi untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.
 - b. Bagi peserta didik, dapat menjadikan acuan meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional.
 - c. Bagi sekolah, dapat menjadikannya sebagai bahan rujukan terhadap pembelajaran jarak jauh.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan formal yang berbasis lembaga untuk peserta didik dan pendidik berada di lokasi terpisah sehingga

memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya, dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pada pembelajaran jarak jauh peran teknologi sangat dibutuhkan, mengingat pembelajaran dilakukan secara daring.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mampu mengenali, menggunakan, mengekspresikan emosi diri sendiri dan orang lain sehingga dapat mempertimbangkan juga mengendalikan emosi pikirannya dengan perbuatan yang sesuai dengan lingkungan sekitar.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi pada bagian ini dibagi menjadi lima bab yang setiap babnya berisi penjelasan yang berbeda tetapi saling berkaitan.

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II menjelaskan kajian teori tentang pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran jarak jauh, tujuan pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam pembelajaran jarak jauh, pengertian kecerdasan emosional, aspek kecerdasan emosional, karakteristik kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang dilakukan peneliti tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat objektif, sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.